

## Peningkatan Kreatifitas Anak Santri Melalui Pelatihan Origami

Muhammad Naharuddin Arsyad<sup>1</sup>, Iftahatul Khoiroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi, IKIP Budi Utomo

e-mail: [nahtar.pssbu@gmail.com](mailto:nahtar.pssbu@gmail.com)

### Abstract

*Origami is one of the arts in folding paper from Japan. Through this training in making origami, it is hoped that the participants, namely students, can increase their imagination and creativity as students. The introduction of origami was carried out as a community service activity based on the potential of 2022/2023 which was carried out on February 4, 2023 which took place in Jeru Village, Turen District, Malang. The service activities provided are in the form of training which consists of 3 activities. The first is to provide material about the meaning, history, types, and benefits of origami. The second activity is training in making origami with various shapes. Furthermore, the last activity is evaluation, which aims to determine whether the participants can absorb the material properly. This activity is very beneficial for students in terms of improving motor skills. Origami can also be used as an alternative game, where skill games are starting to be abandoned due to the existence of cell phones and other digital devices.*

**Keywords:** Creativity, Origami, Student

### Abstrak

Keterampilan origami merupakan salah satu bentuk kesenian melipat kertas yang berasal dari Jepang. Melalui pelatihan membuat origami ini diharapkan para peserta yaitu santri dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya sebagai pelajar. Pengenalan origami dilakukan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat berbasis potensi 2022/2023 yang terlaksana pada tanggal 04 Februari 2023 yang bertempat di Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Kegiatan pengabdian yang diberikan berupa pelatihan yang terdiri dari 3 kegiatan. Pertama adalah memberikan materi tentang pengertian, sejarah, jenis-jenis, dan manfaat origami. Kegiatan kedua adalah pelatihan membuat origami dengan berbagai bentuk. Selanjutnya kegiatan terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan apakah para peserta dapat menyerap materi dengan baik. Kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi anak santri dalam hal meningkatkan kemampuan motorik. Origami juga dapat dijadikan alternatif permainan, dimana permainan keterampilan mulai ditinggalkan akibat keberadaan ponsel dan gawai digital lainnya.

**Kata kunci :** Kreatifitas, Origami, Santri

## ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat berbasis potensi merupakan kegiatan proses pembelajaran bagi mahasiswa dan civitas akademik melalui berbagai kegiatan langsung di tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat, namun juga memberikan pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat. Pada program ini diupayakan untuk memberdayakan masyarakat melalui realisasi potensi kemampuannya. Salah satu potensi pembangunan manusia dapat diwujudkan melalui kegiatan Pendidikan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengalaman ilmu pengetahuan dan seni budaya kepada masyarakat secara langsung. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi juga berkaitan dengan berbagai sektor yang membangun sebuah kehidupan bermasyarakat seperti pada sektor Pendidikan.

Pasca pandemi covid-19 memiliki dampak yang sangat besar bagi Pendidikan salah satunya yang terjadi di desa Jeru Kecamatan Turen. Akibat pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring menyulitkan siswa untuk bertanya secara langsung ketika ada materi yang kurang dipahami. Keterbatasan komunikasi antara guru dan murid menjadi salah satu kesulitan dalam menjalani proses kegiatan belajar dikelas. Kemudian dampak dari pandemi juga mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa, minat belajar, dan motivasi belajar yang menurun. Minat belajar yang menurun dikarenakan beberapa faktor, seperti tidak stabilnya jaringan internet, rasa lelah dan bosan, juga kecanduan bermain gadget yang berlebihan karena kurangnya pengawasan orang tua. penggunaan gadget untuk anak-anak menghasilkan dampak yang tidak baik bagi perkembangan sosial di usia dini. Anak-anak yang telah terpapar alat digital seperti ponsel atau gawai lainnya menyebabkan rendahnya kreatifitas dalam hal motorik.

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integritas, suksesti, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rahmawati, 2010 : 14). Pengembangan kreativitas dari aspek perspektif adalah bahwa untuk mewujudkan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian, insentif, dan dorongan dari dalam diri anak sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. (Sutanto, 2017 ; 71). Oleh karenanya, kegiatan seni melipat kertas (origami) dicoba untuk diperkenalkan bagi anak-anak agar dapat

meningkatkan kreatifitas mereka. Hal ini diharapkan agar origami dapat menjadi alternatif permainan yang dapat dipilih anak-anak untuk meningkatkan gerak motorik serta daya kreatifitas sembari bermain.

Kata origami berasal dari bahasa jepang yang merupakan gabungan dari kata *oru* (lipat) dan *kami* (kertas). Dengan demikian, secara sederhana, origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Origami bisa menggunakan berbagai jenis kertas, namun demikian, ada juga beberapa purist (sebutan untuk para pengamal origami) yang memberlakukan syarat ketat pada origami, diantaranya hanya kertas berbentuk bujur sangkar yang boleh digunakan, serta tidak diperkenankan menggunakan gunting dan lem (Imania : 2017). Menurut Yusri dkk (2019) bermain origami memiliki manfaat dalam mengenal istilah geometris bagi anak-anak yang baru mempelajari geometri, contohnya: segi empat, persegi panjang, lingkaran, garis, titik, perpotongan 2 buah garis, titik pusat, segitiga, dan bangun ruang sejenisnya. Bermain origami juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak. Selain itu, anak-anak juga dapat memahami pentingnya akurasi. Saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya. Ketika bermain origami anak jug harus membiasakan diri untuk mengikuti instruksi yang runut dan sistematis. Hal ini menjadi dampak positif bagi kepatuhan seorang anak terhadap suatu aturan, selain itu anak juga dapat berpikir logis dan analitis. Bermain origami secara konsisten dapat melati kosentrasi dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk fokus bagi seorang anak, dengan syarat origami dilakukan secara kontinyu dan model yang diberikan bertahap dari yang paling mudah yang dapat dikerjakan oleh anak lalu terus ditingkatkan sesuai kemampuannya.

Dalam upaya tersebut, para mahasiswa pengabdian masyarakat berbasis potensi mengadakan program kegiatan untuk menumbuhkan nilai-nilai kreativitas bagi anak-anak dalam berkarya. Upaya kelompok dalam menumbuhkan nilai-nilai kreatif tersebut diwujudkan dengan terselenggaranya pelatihan membuat hiasan dari kertas origami. Dengan terlaksananya program ini, kelompok berharap agar nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan dan dilestarikan dalam masyarakat sekitar. Sasaran pada kegiatan ini adalah kepada seluruh santri tingkat SD/MI. Kegiatan dilaksanakan di TPQ Al Arifin di Desa Jeru Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Pelatihan pembuatan origami ini diharapkan dapat sebagai alternatif permainan bagi anak-anak santri dan diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas mereka. Selain itu, dikarenakan pelatihan origami kali ini bertemakan tanaman, maka diharapkan juga dapat sebagai simulasi permainan untuk untuk mencintai tanaman dan lingkungan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah model penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan tentang pengertian origami, sejarah origami dan pengetahuan lainnya berkaitan dengan origami. Selanjutnya adalah memberikan model pelatihan dalam bentuk workshop kepada anak-anak santri. Pelatihan yang diberikan adalah cara membuat beberapa bentuk origami, dengan tema hewan dan tanaman

Evaluasi yang dilakukan terhadap peserta pelatihan adalah dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk game, yang berfungsi untuk menilai kembali seberapa jauh pemahaman mereka terhadap penyuluhan yang telah diberikan. Selain itu, mereka diminta untuk mendemonstrasikan dan membuat origami sendiri.

Media utama untuk pembuatan origami ini adalah berupa lembaran kertas warna-warni serta memiliki corak yang menarik dan bervariasi. Bahan dasar pembuatan origami sangat mudah diperoleh. Hal ini menjadikan origami sebagai seni yang dapat diakses oleh semua kalangan. Beberapa karakteristik kertas yang digunakan untuk origami, antara lain tipis, kuat, tidak mudah robek, dan tidak sulit untuk dilipat. Kertas origami sebaiknya tidak terlalu tipis dan tidak terlalu lentur seperti kertas tissue, juga tidak terlalu tebal seperti kertas karton. Untuk mengajarkan pembuatan origami kepada anak-anak santri, metode digunakan adalah dengan memberikan beberapa pengarahan kemudian mencontohkan atau memeragakan langsung cara membuat origami. Anak-anak yang hadir dan mengikuti kegiatan ini juga diarahkan untuk langsung mengikuti apa yang penulis contohkan di depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Pelatihan yang dilakukan di Desa Jeru Turen sangat inovatif yaitu dengan memanfaatkan kertas untuk membuat origami sesuai bentuk yang diinginkan. Dalam hal ini melatih kreativitas anak-anak santri melalui kegiatan pelatihan. Pada kegiatan pertama adalah penyuluhan tentang definisi dan sejarah origami serta manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain origami. Waktu kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 Februari 2023, yang berlokasi di Desa Jeru Turen, Kabupaten Malang.



**Gambar 1. Penyuluhan tentang Origami** (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Kegiatan kedua berupa pelatihan peserta untuk diajarkan membuat origami. Mereka diajarkan untuk membuat hiasan-hiasan kecil dari origami dengan berbagai bentuk hewan. Contohnya berbentuk kupu-kupu, burung, bebek dan bunga. Di hari-hari selanjutnya mereka diberikan tantangan untuk membuat hiasan dari kertas origami seperti yang dicontohkan kakak-kakak pendamping di pertemuan selanjutnya. Kemudian pertemuan selanjutnya peserta dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba, dan dibagi sesuai kelompok kelasnya masing-masing. Kemudian lomba pun dimulai sampai waktu yang telah di tentukan oleh panitia lomba. Pada akhir sesi lomba panitia memberitahukan kepada seluruh peserta untuk pemenangnya. Pemenang diumumkan oleh panitia dan selanjutnya diberikan hadiahnya juga. Di ujung acara panitia menutup acara tersebut dengan doa dan membagikan sedikit makanan ringan dari panitia.



**Gambar 2. Pelatihan membuat Origami** (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang. Dalam hal ini kendala yang dialami oleh santri di Desa Jeru dalam proses pelatihan berlangsung yaitu kurangnya konsentrasi dan

keseriusan dalam pelatihan. Sehingga sebagian anak santri saja yang optimal dalam proses tersebut serta bahan yang digunakan untuk pelatihan masih seadanya saja.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berbasis potensi merupakan kegiatan yang diterapkan langsung di tengah masyarakat, dengan harapan untuk memberikan pengaruh positif dan aktif terhadap pengembangan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan potensi baru dalam meningkatkan kreativitas anak-anak santri. kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat menarik dan disukai. Kegiatan origami ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan untuk mengajarkan sesuatu kepada para santri karena melalui melipat banyak manfaat yang akan didapatkan oleh mereka. Penilaian untuk kegiatan melipat pada anak tidak berdasarkan hasil lipatan tapi lebih kepada proses anak pada saat anak melipat kertas. Dengan origami ini, anak memiliki permainan alternatif yang dapat menjauhkannya dari gawai. Disamping itu, anak-anak telah dilatih untuk berkonsentrasi, kreatif, dan berlatih menyelesaikan masalah yang dihadapi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini ( Konsep Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara 2017) h.71
- Khairani Larasati Imania. (2017). Analisis Origami Dalam Interaksi Sosial Masyarakat, *Jurnal Seni Rupa dan Design*. 3(1).
- Lady Diana Yusri, Adrianis, Aulia Rahman, Darni Enzimar Putri, Dini Maulia, Idrus, Imelda Indah Lestari, Rachmidian Rahayu, Radhia Elita, Rahtu Nila Sepni, Rima Devi, Rina Yuniastuti. (2019). Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini di PAUD Jannatul Na'iem Sungai Buluh, *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26(1). <https://doi.org/10.25077/jwa.26.1.1-6.2019>
- Septi Zulfina, Muhamad Ali (2012). Pemanfaatan Kertas Origami Sebagai Media dalam Mengembangkan Kreativitas Anak, *Jurnal Origami*, 3(1).
- Yeni Rahmawati, & Euis Kurniawati. *Starategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-Kanak)*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama 2010). h.14